

HUBUNGAN PENGETAHUAN PEREMPUAN TENTANG PROMOSI KESEHATAN DENGAN PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA DAN SERVIKS

Relationship Of Women's Knowledge About Health Promotion With The Prevention Of Breast And Cervic Cancer

Ida Faridah¹, Yati Afiyati², Andita Rahmadani³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email: ida.farida72@gmail.com

Abstract

Knowledge is the result of "knowing" and this happens after people have sensed a certain object. Cervical cancer is a primary malignant tumor originating from the cervical canal or serving. While breast cancer is a disease that causes because of excessive growth or uncontrolled development of breast cells (tissue). Research Objectives To determine the relationship of women's knowledge about health promotion with the prevention of breast cancer and cervical cancer. The research method in this study uses Google Form. The population is women in Indonesia that got 100 respondents. Sampling technique by giving questionnaires to respondents using a web-based interactive service. This research uses Chi-Square Test, with the result of p-value 0,000 < 0.05. Conclusion that there is a Relationship between Women's Knowledge about Health Promotion and the Prevention of Breast and Cervical Cancer in Indonesia.

Keywords Knowledge, Breast Cancer, Cervical Cencer.

Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kanker serviks merupakan tumor ganas primer yang berasal dari kanalis servikalis atau porsio. Sedangkan kanker payudara adalah suatu penyakit yang menyebabkan karna adanya pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perempuan tentang promosi kesehatan dengan pencegahan kanker payudara dan kanker serviks. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Google Form*. Populasi adalah perempuan di Indonesia yang didapatkan 100 responden. Teknik Pengambilan sampel dengan memberikan angket kepada responden dengan menggunakan layanan interaktif berbasis web. Penelitian ini menggunakan *Uji Chi-Square*, dengan hasil *p-value* 0,000 < 0,05. Kesimpulan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perempuan Tentang Promosi Kesehatan Dengan Pencegahan Kanker Payudara Dan Serviks di Indonesia.

Kata kunci : Pengetahuan, Kanker Serviks, Kanker payudara.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah penyakit kanker nomor 2 terbanyak yang diderita wanita didunia, yaitu sekitar 500.000 kasus baru dan kematian 250.000 setiap tahun. Di negara berkembang, kanker serviks masih menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada wanita usia produktif. Hampir

80% kasus kanker serviks berada di negara berkembang. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Setiap tahun jumlah kanker di dunia bertambah 6,25 juta orang atau setiap 11 menit ada satu penduduk meninggal dunia karena kanker dan setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru.

Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,2 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular.

Data GLOBOCAN (*Global Burden Cancer*) tahun 2013, penyakit kanker serviks merupakan kanker dengan prevalensi yang tinggi di Indonesia, yaitu sebesar 0,8%. Sedangkan, data dari RS Kanker Dharmas selama 4 tahun (2010-2013), sebagai berikut : terdapat 296 kasus baru, angka kematian 36 orang (2010), terdapat 300 kasus baru, angka kematian 35 orang (2011), terdapat 343 kasus baru, angka kematian 42 orang (2012), terdapat 356 kasus baru, angka kematian mencapai 65 orang (2013), ini artinya terjadi peningkatan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker serviks.

Dinas Kesehatan Provinsi Banten mengungkapkan, kasus penderita kanker leher rahim atau kanker serviks di Banten terus meningkat. Menurut mereka, peningkatan ini kasus dikarenakan gaya hidup kurang sehat yang dijalani oleh sebagian masyarakat. Dinas Kesehatan Provinsi Banten mencatat, penderita kanker leher rahim hingga tahun 2014 di Provinsi Banten berjumlah 116 kasus.

Sampai tahun 2014, program deteksi dini kanker leher rahim telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 304 Kabupaten/Kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi*. populasi adalah wanita berusia 15 – 55 tahun yang sudah menikah atau belum menikah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Teknik analisa diatas menggunakan analisa Univariat dan Bivariat.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi didominasi responden lebih banyak yang berusia diantara 15 – 25 tahun yaitu 79 orang (79,0%).

Menurut Habtu, dkk (2018) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor biologis yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku seseorang. Umur tidak bisa dijadikan patokan untuk seseorang melakukan pencegahan kanker serviks namun dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang buruk serta tidak pernah menerima informasi dan tidak secara

aktif mencari informasi tentang kanker secara bermakna mempengaruhi perilaku pencegahan dan pengendalian kanker.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dinominasi dengan responden yang berpendidikan yaitu perguruan tinggi sebanyak 55 orang (55,0%). Menurut Budiman (2013) dalam Juminten (2018), menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima sebuah informasi. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi dalam hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dinominasi dengan status pernikahan rata-rata belum menikah yaitu sebanyak 79 orang (79,0%).

Menurut Price & Wilson, 2006 dalam buku kanker payudara 2013, menyatakan bahwa perempuan tidak menikah 50% lebih sering terkena penyakit kanker payudara. Namun teori tersebut belum tentu sesuai karena resiko kanker payudara bukan hanya dilihat dari status pernikahannya tetapi juga ada lainnya seperti riwayat menstruasi dan usia perempuan saat pertama kali melahirkan > 30 tahun atau belum pernah melahirkan dan lain sebagainya Eka, (2016).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dinominasi dengan rata responden belum mempunyai anak sebanyak 77 orang (77,0%). Menurut teori Hanlock dalam Indhun (2018), yang menyatakan bahwa paritas adalah menggambarkan jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita. Ditinjau dari faktor kematian maternal bawah paritas atau jumlah anak < 2 merupakan paritas paling aman dan paritas paling tinggi adalah kehamilan ≥ 2 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Selain itu semakin sering seseorang wanita melahirkan semakin tinggi resiko untuk terkena kanker serviks, apalagi bila jarak kehamilan yang terlalu dekat. Seseorang yang banyak mengalami persalinan dapat menyebabkan jalan lahir menjadi longgar dan robekan selaput di serviks, jika kondisi higiene vagina yang tidak terawat mempunyai kesempatan untuk terkontaminasi virus yang menyebabkan infeksi bakteri.

5. Gambaran Pengetahuan Perempuan Tentang Promosi Kesehatan di Indonesia

Berdasarkan tabel 5.2 perempuan di Indonesia dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dengan pengetahuan tentang promosi kesehatan dalam kategori tinggi yaitu 49 responden (49%), dan pengetahuan dalam kategori sedang yaitu 26 responden (26%) sedangkan pengetahuan dalam kategori rendah yaitu 25 responden (25%). Berdasarkan penelitian tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa beberapa perempuan di Indonesia lebih banyak dengan pengetahuan tentang promosi kesehatan dalam kategori tinggi atau sudah cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasya (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap pengertian dari kanker serviks sebesar 83,3%. Pengetahuan tentang penyebab kanker serviks

sebesar 100%. Pengetahuan tentang gejala kanker serviks 75%. Pengetahuan tentang faktor resiko dari kanker serviks sebesar 75%. Pengetahuan tentang vaksinasi HPV sebesar 58%. Pengetahuan tentang Pap Smear sebesar 75%. Dan pengetahuan tentang upaya pengobatan kanker serviks sebesar 66,7%. Menurut hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan respon terhadap promosi kesehatan terhadap kanker serviks sudah cukup baik.

6. Gambaran Pencegahan Kanker Payudara dan Serviks di Indonesia

Berdasarkan tabel 5.2 perempuan di Indonesia dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dengan pencegahan kanker payudara dan serviks dalam kategori tinggi yaitu 38 responden (38%), dan pencegahan kanker payudara dan serviks kategori sedang yaitu 35 responden (35%) sedangkan pencegahan kanker payudara dan serviks dalam kategori rendah yaitu 27 responden (27%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani, (2019). Hasil penelitian dari 45 responden didapatkan bahwa responden dengan pencegahan kanker serviks baik sebanyak 24 responden (53,3%) dan responden yang melakukan pencegahan kanker serviks kurang baik sebanyak 21 responden (46,7%). Dari data tersebut disimpulkan bahwa responden lebih tinggi melakukan pencegahan kanker dengan baik.

Menurut Notoatmodjo, 2012 dalam Lasri, (2015), berpendapat bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal, sebagian lagi terletak diluar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

7. Hubungan Pengetahuan Perempuan Tentang Promosi Kesehatan dengan Pencegahan Kanker Payudara dan Serviks di Indonesia

Berdasarkan uji *chi-square* bahwa $p\text{-value } 0,001 \leq 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan antara pengetahuan perempuan tentang promosi kesehatan dengan pencegahan kanker payudara dan serviks di Indonesia Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasri (2015), menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara adalah baik dan perilaku SADARI baik, dengan $p\text{-value}$ ($p=0,001$), yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai (α) 0,05, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa.

Menurut Alkhasawneh 2008 dalam Lasri, (2015) menyatakan bahwa wanita yang telah belajar pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki sikap positif terhadap kanker payudara dan melakukan praktik sendiri lebih sering. Pengetahuan dan kesadaran seorang wanita tentang perilaku skrining kanker payudara akan berdampak pada perilaku dengan meningkatkan kesadaran mereka. Karena itulah pentingnya promosi kesehatan bagi setiap wanita agar terciptanya kesadaran tersendiri untuk melakukan pencegahan kanker secara mandiri.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pengetahuan seseorang sangat didukung oleh promosi kesehatan yang diberikan, baik itu

tentang kanker payudara ataupun kanker serviks, sehingga bila pengetahuannya baik, besar kemungkinan pencegahan terhadap kanker payudara dan kanker serviks dapat dilakukan dengan baik yaitu dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan IVA ataupun pap smear. Maka dari itu kita perlu menanamkan pentingnya pengetahuan kesehatan agar terciptanya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan khususnya kanker payudara dan serviks. Dan diharapkan promosi kesehatan yang diberikan tentang kanker dapat menjadi satu upaya untuk menurunkan angka kejadian kanker di Indonesia.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden didominasi dengan usia diantara 15 – 25 tahun 79 orang (79,0%), dengan pendidikan perguruan tinggi 55 orang (55,0%), status pernikahan rata-rata belum menikah 79 orang (79,0%), dan belum mempunyai anak sebanyak 77 orang (77,0%), rata-rata pekerjaan sebagai pegawai yaitu 38 orang (38,0%), yang beragama islam yaitu 90 orang (90,0%), rata responden tidak memiliki riwayat kanker keluarga sebanyak 92 orang (92,0%), dan jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan yaitu rata-rata 2-5 km yaitu 37 orang
2. Pengetahuan perempuan tentang promosi kesehatan di Indonesia Tahun 2020 sebagian besar dengan pengetahuan dalam kategori tinggi yaitu 49 responden (49%).
3. Pencegahan kanker payudara dan serviks di Indonesia Tahun 2020 sebagian besar perempuan melakukan pencegahan dengan kategori tinggi yaitu 38 responden (38%).
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan perempuan tentang promosi kesehatan dengan pencegahan kanker payudara dan serviks diperoleh hasil nilai signifikan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, dengan nilai correlation 0,410 yang menandakan hubungan keeratan data tersebut dalam korelasi cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada WUS di Dusun Pancuran Bantul*. Jurnal Kebidanan.
- Afiyanti, Y., & Pratiwi. 2016. *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta.
- Budiman dan Riyanto. (2013). *Kapita Selaka Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jilid 1. Jakarta. Salemba Medika.
- Black, J dan Hawks, J. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Dialih bahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria.
- Eka. (2016). *Analisa Pengaruh Faktor Usia, Status Pernikahan dan Riwayat Keluarga Terhadap Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Onkologi Surabaya*. Jurnal Manajemen. Vol. 2 No. 1.

- Endang & Nining. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan di Puskesmas Kedaung wetan Kota Tangerang*. Jurnal Keperawatan.
- Hemas. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan
- Indihun. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku PUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pondowoharjo Sewon Bantul*. Jurnal Kebidanan.
- International Agency for Research on Cancer (IARC). GLOBOCAN 2012: *Estimated cancer incidence, mortality, and prevalence world wide in*.
- Julinda. (2019). *Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model*. Jurnal Keperawatan.
- Juminten, dkk. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA*. Jurnal Kesehatan. Vol. 5. No. 2.
- Kementerian Kesehatan, 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro. `2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lasri. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa D III Kebidanan Semester IV di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan.
- Lin, dkk. (2016). *Faktor-Faktor Resiko Kanker Payudara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 4. No. 4.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehtan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfitriani. (2019). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap WUS Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Tes IVA di Puskesmas Putri Ayu*. Jurnal Akademika Baiturrahim. Vol. 8. No. 1.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasya. (2017). *Analisis Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada Wanita Dewasa*. Jurnal Kedokteran.
- Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.